

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini keberadaan internet menjadi kebutuhan utama bagi umat manusia yang dimana pada saat ini kita memasuki era 4.0. Revolusi 4.0 memiliki pengertian yaitu upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengedepankan dunia online dan lini produksi di berbagai industri, sehingga dapat mempermudah berbagai kegiatan baik dari sektor manufaktur hingga ke sub sektornya.

Mudah menyebar (*pervasiveness*), tanpa batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), biaya rendah (*low cost*), dan daya interaksi tinggi (*high interaction*) merupakan manfaat dan kualitas internet dalam hal pengungkapan informasi (Sukanto, 2011). Pelaporan keuangan menggunakan *Internet Financial Reporting* didukung dan disepakati oleh adanya Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 431/BL/2012 dalam pasal 3 yang berisi tentang “Emiten atau Perusahaan Publik yang telah memiliki halaman (*website*) sebelum berlakunya Peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada halaman (*website*) tersebut. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya Peraturan ini, Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud wajib memiliki halaman (*website*) yang memuat laporan tahunan”(BPPM dan Lembaga Keuangan, 2012).

Media alternatif, seperti *Internet Financial Reporting*, dapat digunakan untuk mengelola interaksi dengan investor dan perusahaan agar lebih efektif. dan efisien. Fitur hubungan investor inovatif yang diperkenalkan oleh *Internet*

Financial Reporting adalah percakapan saling aktif melalui "*chat*" dengan bagian perusahaan. Cheng et al, 2000 dan Lymer et al, 1999 mengembangkan indeks pengungkapan *Internet Financial Reporting*, indeks ini terdiri dari empat komponen yang masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 40 persen, pemanfaat teknologi 20 persen dan dukungan pengguna/user support sebesar 20 persen.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan peraturan Nomor 8/POJK/04/2015 membahas terkait Situs *Website* Emiten Atau Perusahaan Publik. Dari hasil kebijakan yang dikeluarkan OJK membawa dampak dan pengaruh besar terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan sub sektor *food and beverage* yang masih belum menerapkan kebijakan tersebut. Sebanyak 3 perusahaan dari 72 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang sudah memiliki *website* perusahaan namun tidak mencantumkan laporan keuangan dalam *website* perusahaannya serta ada beberapa yang masih belum memiliki *website* resmi atau *website* tersebut masih dalam masa perbaikan. Hal tersebut dapat mempersulit para investor dalam memahami keadaan perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang belum sepenuhnya menerapkan kebijakan yang telah dikeluarkan Bapepam dalam perusahaannya. Dalam hal ini penggunaan *internet financial reporting* perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemegang saham, kreditur, dan investor dalam pengambilan keputusan.

Signaling theory atau teori sinyal menurut Kusuma & Samuel (2019) merupakan teori yang menjelaskan bahwa pengumuman dividen memiliki

kekuatan yang disebut sebagai sinyal. Arti sinyal dalam hal ini ialah informasi yang relevan dijalankan oleh suatu emiten untuk memenuhi keinginan investor, Informasi yang dimaksud dapat menggambarkan unjuk kerja perusahaan yang baik.

Pengertian Dewan Komisaris menurut KNKG (2016) ialah salah satu badan korporasi yang bertugas memberikan nasihat kepada direksi, melakukan pengawasan, dan memastikan penerapan GCG dalam bisnis. Dewan komisaris tidak dapat menjadi acuan atau tolak ukur dari suatu keputusan. Sembiring (2009) menjelaskan bahwa pengukuran dewan komisaris dapat menggunakan jumlah anggota dewan komisaris. Banyaknya jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kendali atas CEO dan dapat meninjau tugas dengan efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan (*company size*) dapat dilihat melalui total aktiva perusahaan, daya jual perusahaan dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi aset yang dimiliki maka semakin besar ekuitas investasi perusahaan dan kemudian pendapatan perusahaan juga meningkat. Dengan cara ini, perputaran uang di perusahaan akan meningkat dan kapitalisasi pasar juga akan meningkat. Indriyani (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah mendapatkan sumber dana untuk pemanfaat pencapaian tujuan perusahaan, namun hal ini akan menimbulkan hutang karena resiko yang menyebabkan nilai perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab sangat rendah.

Menurut C. Kusuma (2019) umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan telah terdaftar di BEI (bursa efek indonesia). Umur perusahaan

berdampak besar terhadap *Internet Financial Reporting* karena pelaporan keuangan berbasis teknologi telah diusulkan untuk digunakan suatu perusahaan besar yang telah lama berdiri dan telah berkembang. Abdullah et al (2017) menjelaskan bahwa seberapa lama perusahaan itu berdiri maka besar pula pengalaman dalam hal pelaporan keuangan. Sementara itu, O. Kusuma & Semuel (2019) menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi *Internet Financial Statements (IFR)*.

Profitabilitas menurut Arfianda (2017) merupakan variabel yang dapat digunakan perusahaan untuk pengelolaan kekayaan dengan memperhatikan profit yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai acuan dimana investor melihat kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis. Reskino & Sinaga (2017) menjelaskan jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penetapan keputusan investor dan mendapatkan *stakeholder* yang lebih menarik, sehingga pengungkapan *Internet Financial Reporting* cenderung lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas terdapat ketidakkonsistenan atau *research gap* dari hasil penelitian dan perbedaan variabel yang diteliti. Sehingga diperlukan penelitian kembali untuk mengetahui kekonsistenan jika menggunakan variabel berbeda. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2021. Pertama, menurut Abdillah (2015) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, sedangkan Boshnak (2020) menyatakan bahwa ukuran dewankomisaris tidak berdampak terhadap *internet financial reporting*. Kedua, menurut

Ayuningtias & Khairunnisa (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, sedangkan menurut Reskino & Sinaga (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Ketiga, Abdullah dkk, (2017) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dan menurut O. Kusuma & Samuel, (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Keempat, menurut Andriyani & Mudjiyanti (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian Reskino & Sinaga (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan menurut Boshnak (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pelaporan keuangan perusahaan berbasis *website* dilakukan tidak hanya di Indonesia saja melainkan di berbagai negara juga banyak yang menerapkan cara tersebut karena dinilai lebih efisien dan efektif, tetapi kualitas yang dimiliki tentu berbeda karena setiap negara memiliki aturan dan wewenang tersendiri untuk sebuah perusahaan dalam pelaksanaan pelaporan keuangan melalui *website*. Semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting*, maka dapat dikatakan minat investor dalam penanaman modal di suatu perusahaan semakin besar. Sehingga membuat peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*’.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat factor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*, maka dari itu penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan diantaranya yaitu:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap IFR?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap IFR?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap IFR?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap IFR
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan terhadap IFR
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap terhadap IFR

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur

Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* serta juga diharapkan sebagai sarana tolak ukur pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

Manfaat praktis :

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

2. Bagi perguruan tinggi

Sebagai referensi, wawasan, serta literatur untuk mengembangkan ilmu akuntansi terkhususnya pada *Internet Financial Reporting*.

3. Bagi organisasi sektor publik (pihak yang terkait)

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan inovasi mengenai informasi *Internet Financial Reporting* yang dihasilkan dari Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Peneliti mempermudah dalam mengidentifikasi pembahasan terkait *Internet Financial Reporting* proposal ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistem penulisannya sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang pemilihan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi tentang ringkasan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.

Bab ini berisi penjelasan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data dalam penelitian hingga pembahasan.

Bab V : PENUTUP.

Bab ini berisi penjelasan terkait kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.